

PANDU BANGKIT: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PANDAN DURI DENGAN PEMANFAATAN WEB SEBAGAI MEDIA PENGELOLAAN WISATA CAMPGROUND

Rolly Anggara Ari^{1*}, Dwi Putra
Buana Sakti²

^{1,2)} Manajemen, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Mataram.

Article history

Received : 11 April 2023

Revised : 12 April 2023

Accepted : 3 Mei 2023

*Corresponding author

Rolly Anggara Ari

Email : rolyunram@gmail.com

Abstrak

Bendungan memiliki peranan strategis sebagai salah satu sumber daya alam yang mendukung kehidupan masyarakat. Peranan bendungan menjadi sangat penting, khususnya dalam upaya mempertahankan sumber daya air yang berkelanjutan. Bendungan juga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi untuk menenangkan diri. Pada masa pandemi covid 19 ini orang-orang hanya berdiam di dalam rumah yang menimbulkan banyak sekali efek samping kepada kehidupan manusia seperti ekonomi menurun, sulitnya mencari pekerjaan, banyak pekerja yang diberhentikan dan masih banyak lagi. Hal tersebut juga terjadi di bendungan pandan duri dimana sebagian besar masyarakatnya juga menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Namun karena terdampak pandemi, banyak sekali masyarakatnya yang hanya menjadi pengangguran. Padahal jika kita lihat dengan seksama potensi wisata yang ada disana sangatlah besar. Ditambah dengan lokasi yang strategis serta pemandangan yang indah menambah kesan untuk berwisata ke bendungan desa Pandan Duri. Oleh karena itu diperlukan kegiatan Pandu Bangkit yang merupakan program pemberdayaan masyarakat desa Pandan Duri dengan pemanfaatan Web sebagai media pengelolaan wisata *campground*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana pada pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan penyuluhan, pelatihan, dan pembuatan sarana dan prasarana pendukung. Adapun hasil dari kegiatan Pandu Bangkit ini selain berupa adanya sarana dan prasarana, terjadi peningkatan potensi wisata yang dipromosikan serta terjadi peningkatan pengetahuan mitra terhadap pengelolaan *website*. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pola pikir masyarakat desa Pandan Duri mengenai pentingnya potensi wilayah yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan ekonomi pada daerah tersebut.

Kata Kunci: *Campground*; Pariwisata; Ekonomi

Abstract

*Dams have a strategic role as a natural resource supporting people's lives. The role of dams is crucial, especially in efforts to maintain sustainable water resources. Dams can also be used as a recreation area to calm down. During the Covid 19 pandemic, people just stayed at home, which caused a lot of side effects on human life, such as a declining economy, difficulty finding work, many workers being laid off, and many more. It also happened at the Pandan Duri dam, where most of the people became migrant workers (Indonesian workers). However, due to the impact of the pandemic, many people are only unemployed. Even if we look closely at the tourism potential, it is enormous. Coupled with a strategic location and beautiful scenery, it adds to the impression of traveling to the Pandan Duri village dam. Therefore, carrying out the Pandu Bangkit activity, a community empowerment program in Pandan Duri village with utilization Web as a medium for tourism management *campground*, is necessary. The method used is descriptive qualitative, where activities are implemented by conducting counseling, training, and making supporting facilities and infrastructure. As for the results of the Pandu Bangkit activity, in addition to facilities and infrastructure, there has been an increase in tourism potential being promoted and partners' knowledge of management *websites*. This activity is expected to form the mindset of the Pandan Duri village community regarding the importance of the region's potential so that it can improve the economy in the area*

Keywords: *Campground*; Tourism; Economy.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah merusak segala tatanan kehidupan di dunia hingga harus melakukan new normal pada segala aspek. Dampak yang ditimbulkan sangatlah parah bukan hanya dari sisi kesehatan masyarakat namun perekonomian juga mendapatkan dampak yang amat serius. Menteri keuangan Sri Mulyani mengatakan "dampak Covid-19 di Indonesia sendiri sebetulnya cukup mengejutkan. Ekonomi pada kuartal II tahun 2020 mengalami kontraksi hingga minus 5,3 persen" (Rahma, 2020).

Penyebaran virus yang sangat cepat memaksa seluruh negara di dunia melakukan *lockdown* sebagai bentuk pengendalian penyebaran virus sesuai undang-undang nomor 6 tahun 2018 (Suprihatin, 2020). Semua negara menutup diri dari kunjungan wisata dan penerimaan pekerja negara lain termasuk Indonesia. Sedangkan masyarakat Lombok Timur merupakan kantong TKI terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut data dari BPS tahun 2014 jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dari kabupaten Lombok timur sebanyak 24.526 pekerja (BPS, 2014). Salah satu dampak dari pandemi pada sector perekonomian adalah meningkatnya angka pengangguran (Kasnelly, 2020). Dapat dikatakan pandemi Covid-19 telah berhasil mencetak ribuan pengangguran baru di kabupaten Lombok Timur khususnya di desa Pandan Duri. Banyaknya masyarakat yang menjadi TKI akibat meningkatnya populasi jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan terbukanya peluang kerja (Shelly, 2018), sehingga menyebabkan banyaknya angkatan kerja produktif yang tidak mempunyai pekerjaan (*unemployment*). Meningkatnya jumlah angkatan kerja di satu sisi dan menyempitnya peluang kerja di sisi lain secara bersamaan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan orang melakukan migrasi. Dalam hal ini, faktor ekonomi dapat dikatakan sebagai salah satu faktor terjadinya migrasi menurut Mas 'udah dalam (Novianti, 2016).

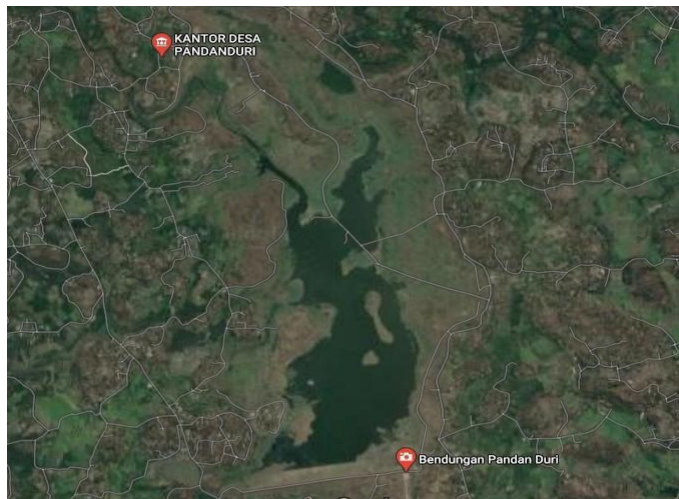
Setelah melakukan wawancara dengan kepala desa Pandan Duri, tim kami mendapatkan kenyataan bahwa warganya 90% adalah pengangguran dan 10% adalah pekerja serabutan. Beliau juga menyatakan fakta bahwa pendapatan masyarakat tidak lebih dari satu juta perbulannya. Padahal lokasi desa Pandan Duri sangatlah strategis. Akses jalan yang baik dan pemandangan alam yang indah ini disebabkan oleh sebagian wilayah Pandan Duri yang merupakan salah satu bendungan terbesar di Lombok. Menurut (Hastuti, 2016) bahwa adanya fasilitas infrastruktur fisik berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi. Hal ini mendasari keinginan kami menjadikan desa ini sebagai destinasi wisata alam yang ternyata disambut baik oleh beliau mengingat Lombok adalah kawasan ekonomi yang dikhususkan dalam bidang pariwisata.

Pariwisata sangat mengambil peranan dalam menopang perekonomian Indonesia (Tunggala & Saadjad, 2019). Wisata sendiri merupakan salah satu kebutuhan manusia yang bertujuan untuk menjaga kesehatan jiwa yang berdampak pada kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat (Wisata, 2021). Kepariwisata juga memiliki aspek ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam kondisi pandemi Covid-19 pembukaan lokasi pariwisata harus berdasarkan ketentuan pemerintah daerah dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Seperti yang kita ketahui bahwa teknologi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting (Nurfalah & Wihayati, 2016). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat berkontribusi dalam menghasilkan nilai tambah berupa pengalaman bagi wisatawan, meningkatkan efisiensi komunikasi, dan mendukung otomatisasi pengelolaan kepariwisataan menurut Gretzel dalam Novianti & Wulung, (2020).

Menurut Kotler dan Armstrong dalam Rachmayanti & Nofharina, (2018) strategi promosi ialah proses membujuk pasar yang disasar dengan mengkomunikasikan keunggulan produk yang dimiliki secara kreatif. Dengan penggunaan teknologi dapat juga menjadi strategi promosi yang lebih efisien karena memudahkan dalam penyebaran informasi yang kreatif. Oleh karena itu tim kami sadar penggunaan teknologi komunikasi dengan daring ini sangatlah diperlukan untuk pengelolaan sebuah wisata agar sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan menteri kesehatan HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Sebagai upaya

meminimalkan kontak dengan pengunjung dalam hal administrasi dan pembatasan jumlah pengunjung yang berimbas pada keamanan dan kenyamanan pengunjung serta sektor ekonomi yang tetap berjalan dengan baik.

Desa Pandan Duri adalah salah satu desa dari 16 desa di Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Infrastruktur menuju desa Pandan Duri sangat baik dengan kondisi jalan yang telah di aspal. Total penduduk desa Pandan Duri adalah 3.650 orang yang tersebar di tiga dusun, yaitu dusun Karang Anyar, dusun Grepek, dan dusun Selamben. Rata-rata profesi penduduk desa ini adalah adalah petani dan nelayan.



Gambar 1. Penampakan Bendungan Pandan Duri pada peta



Gambar 2. Penampakan Bendungan Pandan Duri secara langsung

Desa ini mulai terkenal karena dibangunnya bendungan Pandan Duri pada tahun 2011. Bendungan Pandan Duri merupakan bendungan yang memiliki banyak sekali potensi seperti melimpahnya hasil tangkapan para nelayan, memiliki pemandangan alam yang sangat indah, dan lahan kosong nya yang luas dengan *gili-gili* (pulau) kecil di tengah bendungan melengkapi keindahan yang ada. Potensi yang besar tersebut apabila dikelola dengan baik akan bisa mengurangi pengangguran. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia produktif di Desa Pandan Duri sebagai pengelola sekaligus berperan aktif dalam memajukan program Pandu Bangkit. Program Pandu Bangkit merupakan sebuah program yang menjadikan bendungan Pandan Duri sebagai lokasi wisata *Campground* (berkemah) dan mengadakan pelatihan kepada warga produktif desa

Pandan Duri mengenai pelatihan manajemen bisnis dan Web, pelatihan protokol kesehatan, dan penyuluhan potensi yang ada.

Berkemah (*Campground*) adalah kegiatan yang dilakukan di alam bebas, seperti bermalam menikmati pesona alam dengan mendirikan tenda, membuat api unggun, dan menikmati makanan dengan canda tawa bersama sahabat. Tentu yang harus diperhatikan untuk *Camping* adalah lokasinya harus aman, menarik, dan sesuai dengan kegiatan tersebut. Dengan program Pandu Bangkit, bendungan Pandan Duri akan diubah menjadi wisata *Campground* dengan memanfaatkan teknologi Web sebagai media pengelolaan wisata dan keuangan yang terstruktur. Selain itu penyediaan sarana prasarana seperti posko keamanan, tempat parkir dan pengecekan protokol Covid-19 akan menjadi pelayanan wajib. Diharapkan dengan adanya wisata *Campground* para nelayan dapat menjual hasil tangkapannya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari sebelumnya.

Digitalisasi wisata atau pengelolaan wisata *Campground* dengan Web sangatlah penting untuk diterapkan karena dapat mempermudah wisatawan dan bisa menjadi media reservasi yang membantu mencegah antrian yang berkerumun (Mumtaz & Karmilah, 2022). Penggunaan Web memungkinkan pengelola untuk mengatur lokasi tempat yang diinginkan dengan pemberian jarak antar tenda yang sesuai dengan protokol kesehatan. Adanya Web adalah salah satu langkah untuk men transparansi keuangan dalam pengelolaannya karena sifatnya yang lebih formal (Anisa & rachmaniar, 2019). Web ini pun akan dijadikan sebagai media penyebaran informasi berbasis digital mengenai wisata *Campground* mulai dari fasilitas yang ditawarkan, ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi, dan sebagai media penyalur aspirasi mengenai wisata *Campground* berupa kritik maupun saran.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nirmala & Paramitha, 2020) dengan judul "Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0" membahas tentang pelatihan penggunaan website dan aplikasi sebagai media promosi potensi wisata oleh masyarakat, dimana dampaknya berupa peningkatan jumlah potensi wisata yang dapat di promosikan serta masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan di bidang teknologi informasi khususnya dalam pengelolaan website.

Melihat hal tersebut diharapkan dengan terlaksananya program Pandu Bangkit ini, tentu akan mendorong perekonomian masyarakat karena mereka ikut terlibat langsung dalam mengelola dan merawat tempat wisata bendungan Pandan Duri. Nelayan dan petani tidak lagi khawatir mencari konsumen untuk menjual hasil tangkapan dan hasil buminya. Dengan adanya wisata *Campground* Pandan Duri mereka bisa menjual semua itu dengan mudah dan harga yang sesuai serta dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang masih menganggur. Melihat masalah dan potensi yang ada tim kami berinisiatif melakukan pemberdayaan Masyarakat Desa Pandan Duri dengan pemanfaatan Web sebagai media pengelolaan wisata *Campground* sebagai solusi pengurangan jumlah pengangguran dan penggerak ekonomi daerah yang disetujui juga oleh kepala Desa Pandan Duri.

METODE PELAKSANAAN

Metode penerapan kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Pandu Bangkit mengikuti alur kegiatan seperti di bawah ini (Gambar 3).

1. Observasi dan Penyuluhan Kepada Masyarakat

Tahap awal dalam pelaksanaan program Pandu Bangkit dilakukan Observasi oleh tim ke lokasi mitra. Selanjutnya mengurus izin pelaksanaan program kepada pihak yang bersangkutan yakni desa dan BWS. Dan terakhir melakukan sosialisasi program Pandu Bangkit kepada masyarakat desa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan menyelaraskan tujuan kegiatan dengan permasalahan desa.

2. Pelatihan

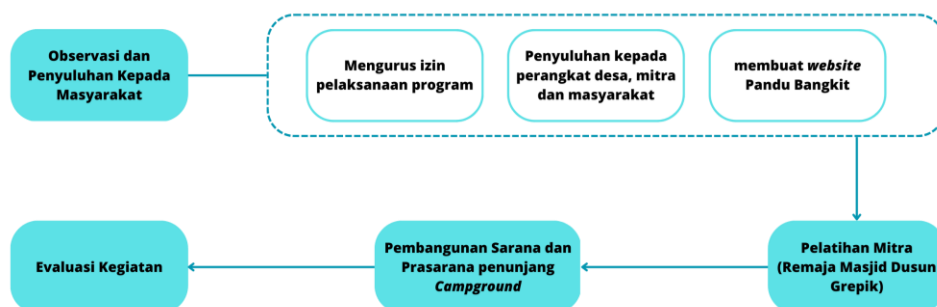
Kegiatan pelatihan ini ditujukan khusus kepada remaja masjid dusun Grepik karena paling dekat dengan target lokasi *campground*. Adapun pelatihan yang diberikan berupa pelatihan manajemen website Pandu Bangkit, pengelolaan bisnis, dan edukasi protokol kesehatan. Selanjutnya untuk memaksimalkan pelatihan, mitra dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan di monitoring serta di evaluasi di setiap pertemuan. Hal ini dilakukan agar setelah program Pandu Bangkit selesai, mitra dapat mengelola wisata secara mandiri.

3. Pembangunan sarana dan prasarana

Pembuatan sarana dan prasarana dimaksud untuk menunjang program agar bisa berjalan. Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang dibuat ialah posko keamanan, spot foto, dan wastafel injak, serta fasilitas penunjang lainnya.

Peserta Pengabdian

Dalam melaksanakan program Pandu Bangkit mitra yang turut berperan aktif diantaranya: 1) Aparatur Desa Pandan Duri; 2) Komunitas Masyarakat Peduli Waduk (KMPW); 3) Remaja Masjid Dusun Grepik; 4) Badan Wilayah Sungai (BWS). Mitra dan tim saling berkerjasama dan berdiskusi dari persiapan penyuluhan. Kemudian mengarahkan potensi-potensi wisata yang ada untuk nantinya menjadi bahan pada pembuatan website. Selain itu, Kepada Desa sedari awal sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan dan ikut serta membantu menggerakkan masyarakat desa.



Gambar 3. Alur kegiatan

HASIL PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai

1. Penyuluhan Kepada Masyarakat

a. Observasi Tempat

Pada awal juni kami melakukan observasi lapangan untuk memilih tempat yang pas sebagai lokasi *Campground*. Lokasi yang cukup menarik perhatian kami adalah sebuah bukit di daerah dusun Grepik yang mana sesuai dengan indikator yang kami sudah tetapkan. Bukit tersebut tidak terlalu jauh juga dengan masyarakat dan juga fasilitas jalan yang bagus apabila kita ingin kesana. Alhasil kami bersepakat untuk memilih bukit tersebut sebagai lokasi *Campground* kami.



Gambar 4. Melakukan observasi lokasi *Campground*

- b. Mengurus Izin Pelaksanaan Program Ke Kantor Desa Pandan Duri dan BWS
Penggunaan lahan yang ada di dusun Grepik ini membutuhkan perizinan dari desa Pandan Duri dan BWS sebagai pengelolanya. Oleh karena itu kami mencoba membuat surat dan proposal perizinan penggunaan lahan kepada BWS NT 1 yang ada di Grimax yang dimana sampai saat ini masih belum mendapat kejelasan. Adapun perizinan yang kami lakukan kepada pihak desa tidak memerlukan surat menyurat karena seperti yang dituturkan oleh pihak desa. Mereka tidak memiliki wewenang untuk memberikan izin, namun mereka sangat mendukung penuh kegiatan kami. Oleh karena pihak desa mendukung namun izin penggunaan lahan dari BWS belum ada kejelasan, kami memutuskan untuk menggunakan lahan mitra sebagai tempat membangun loket administrasi sekaligus sebagai lahan parkir sedangkan area Campground Masih menggunakan lahan bendungan karena pelarangan hanya ditujukan apabila ada pembangunan infrastruktur saja.



(a) (b)
Gambar 5. Kunjungan ke kantor desa Pandan Dure (a) Kunjungan ke Badan Wilayah Sungai (b)

- c. Sosialisasi Program
Pada tanggal 24 juni 2021, kami melakukan sosialisasi program campground Pandu Bangkit. Pada saat sosialisasi kami menanyakan kesanggupan mereka untuk mau bekerja sama dalam membangun Desa Pandan Duri bersama. Hasilnya kami membuat Grup Whatsapp yang diisi oleh seluruh warga yang hadir pada acara sosialisasi. Masyarakat juga sangat antusias dan bahkan ketua KMPW (Komunitas Masyarakat Peduli Waduk) ingin memberikan kami fasilitas berupa kantor sebagai bentuk dukungan.

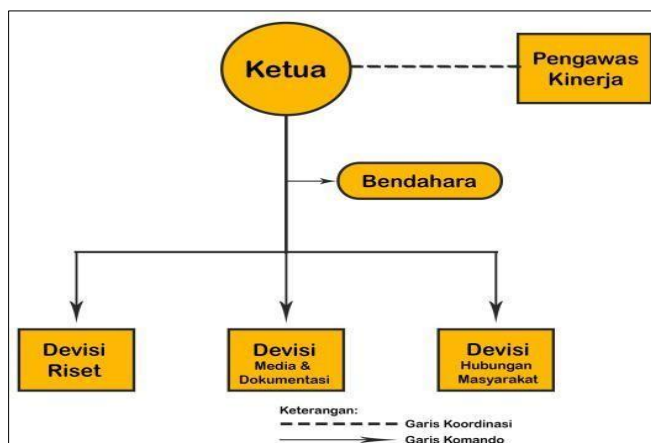


Gambar 6. Penyuluhan kepada masyarakat desa Pandan Duri

2. Pelatihan

a. Pembagian kelompok

Pembagian kelompok sendiri menggunakan pembagian kelompok secara struktural kepada mitra, agar program bisa terarah dan terorganisir karena memiliki arah koordinasi yang jelas. Hasil pembagiannya yaitu: Pengawas Kinerja (Tim Pandu Bangkit), Ketua (Husaini), Bendahara, HUMAS, Riset, Media dan komunikasi.



Gambar 7. Organigram kelompok Pandu Bangkit

b. Penyuluhan potensi wisata

Sebelum kami memasuki pelatihan selanjutnya kami memberikan penekanan kembali terkait dengan penyuluhan potensi wisata, agar pihak mitra yang dilatih benar-benar paham akan potensi desanya. Hasil yang kami dapatkan berupa mitra kedepannya ingin membuka jasa penyewaan alat *Camping*.

c. Pelatihan manajemen *website*

Pada tanggal 10 juli kami sudah membuat *website* Pandu Bangkit yang dapat diakses pada pandubangkit.com. Web ini berfungsi sebagai tempat pemesanan tiket, makanan ataupun minuman yang dijual warga sesuai harga yang sudah ditentukan. Kami memberikan langkah-langkah penggunaan web Pandu Bangkit kepada mitra mulai dari pemesanan tiket, makan, atau minuman sampai langkah untuk mengantarkan pesanan pelanggan. Disini mitra sudah bisa mendemonstrasikan langkah pemesanan dan cara memproses pesanan tersebut.



Gambar 8. Website Pandu Bangkit

d. Pelatihan manajemen bisnis

Pelatihan manajemen bisnis yang ditekankan lebih ke arah pelayanan dan pemasaran. Mitra telah paham bagaimana cara melayani wisatawan agar nyaman dan mau berkunjung kembali untuk

melakukan aktivitas Campground dengan cara berkomunikasi yang sopan, menyediakan protokol kesehatan yang diperlukan, dan melayani pada saat administrasi dengan cepat. Promosi sebagai bentuk pemasaran akan dilakukan di media sosial berupa instagram. Hal ini pun telah di pahami dan dapat dapat dilakukan dengan membuat konten sederhana dan membuat beberapa postingan menarik dengan topik wisata Campground.

e. Pelatihan edukasi protokol kesehatan

Pelatihan edukasi protokol kesehatan kami lakukan dengan memberikan pemahaman terkait pentingnya menjaga kebersihan dan budayakan 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan). Mitra mengerti langkah-langkah pemberian pelayanan protokol kesehatan kepada pengunjung. Mulai dari meminta mencuci tangan di wastafel yang disediakan, memberikan masker yang baru, mengecek suhu tubuh pelanggan dan terakhir melakukan cek tiket.



Gambar 9. Pelatihan kepada mitra

f. Monitoring program

Pelaksanaan monitoring program belum bisa dilaksanakan karena pembukaan wisata campground terhambat dikarenakan belum mendapat izin penggunaan lahan dari pihak BWS pusat.

g. Evaluasi

Rapat evaluasi telah kami lakukan dan mendapatkan hasil berupa program kami telah berjalan dengan lancar, namun terkendala dalam pemberian izin penggunaan lahan dan belum bisa melanjutkan pembangunan fasilitas spot foto.

3. Pembuatan sarana dan prasarana

Pada tanggal 26 juli 2021, kami membuat fasilitas berupa posko jaga sekaligus sebagai loket tiket. Fungsi lain dari posko tersebut adalah sebagai tempat administrasi data pengunjung yang datang ke lokasi pariwisata kami. Posko ini telah berdiri berkat kerjasama tim Pandu Bangkit, volunteer, dan mitra yang telah bekerjasama dalam pembangunannya.



Gambar 11. Pengangkutan bahan baku untuk pembuatan sarana dan prasarana (a) Pemasangan pondasi bangunan (b) Tampak bangunan dan area cuci tangan selesai (c)

Selain hasil berupa website dan sarana prasarana penunjang *Campground*, terjadi peningkatan promosi potensi wisata yang bisa dipasarkan mitra pada website Pandu Bangkit. Tabel berikut menunjukkan jumlah potensi wisata sebelum dan saat pengabdian berjalan.

Tabel 1. Perbandingan keadaan mitra sebelum dan saat pengabdian

Keadaan	Sebelum pengabdian	Saat pengabdian
Potensi wisata yang dipromosikan pada website Pandu Bangkit.	0 potensi wisata	3 potensi wisata (<i>Campground</i> , <i>Outbond</i> , dan kuliner tradisional)

Dampak dan Keberlanjutan

Dampak sosial yang diberikan melalui kegiatan PKM ini adalah wisatawan memiliki akses informasi wisata dengan mudah karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui website Pandu Bangkit. Dalam kegiatan PKM ini pengetahuan mitra pada bidang teknologi khususnya pada pengelolaan website dan juga pengelolaan bisnis meningkat melalui penyuluhan dan berbagai pelatihan yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keefektifitasan pelatihan berkisar 85%. Dimana konteks tingkat efektivitas ini didasarkan pada keberhasilan penyuluhan dan pelatihan dengan menyelesaikan tes yang diberikan.

Ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan pada program ini, sehingga penting untuk melanjutkan kembali demi memaksimalkan potensi wisata di kawasan Pandan Duri. Kedepannya pihak desa dapat berkerjasama dengan kementerian pariwisata demi peningkatan wisata di kawasan tersebut dan diharapkan pemerintah memberikan dana pengembangan untuk memaksimalkan potensi yang ada. Selanjutnya mitra dapat mengajak lebih banyak masyarakat desa Pandan Duri untuk meningkatkan potensi-potensi wisata yang masih belum ada agar roda perekonomian berjalan merata dan bisa dinikmati oleh banyak orang.

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan program Pandu Bangkit di desa Pandan Duri yang meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pembangunan sarana prasarana penunjang pariwisata *Campground* sudah terlaksana dengan baik. Adapun pada pelaksanaan program kami mengalami kendala terkait perizinan oleh pihak BWS. Karena proses yang lama membuat mitra juga kehilangan motivasi pada pelaksanaan program sehingga pengimplementasian program menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, kami menyarankan kepada penulis selanjutnya melakukan observasi mendalam terkait pemberian izin penggunaan lahan oleh BWS agar program yang dilaksanakan lebih terarah dan mitra tidak kebingungan sehingga pengimplementasian program bisa maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam proses pelaksanaan program Pandu Bangkit ini sehingga dapat menghasilkan karya tulis ini. Ucapan terimakasih pertama kepada Universitas Mataram yang telah memberikan bantuan dana dan moral dan terimakasih juga kepada pihak desa Pandan Duri yang telah menyambut dan mendukung kegiatan Pandu Bangkit ini dengan antusias dan ikut membantu menyelesaikan program ini bersama.

PUSTAKA

Anisa, R., & rachmaniar, R. (2019). Media Informasi dan Komunikasi Pemerintah Jawa Barat 36 MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunika*, 7(1), 36–40. <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/download/1568/1053>

- BPS. (2014, January 1). *Jumlah TKI Resmi Asal Prov NTB Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin (Jiwa)*, 2014. Retrieved from <https://ntb.bps.go.id/indicator/6/150/1/jumlah-tki-resmi-asal-prov-ntb-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html>
- Hastuti, F. D. (2016). Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Infrastruktur Jalan dan Jembatan di Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(1). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpd/article/download/24659/16068>
- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45–60. <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/download/142/112>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1–15. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 350–355. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.11273>
- Novianti, E., & Wulung, S. R. P. (2020). Implementasi Komunikasi Daring dalam Menunjang Jawa Barat sebagai Destinasi Pariwisata Cerdas. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 53. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.6971>
- Novianti, K. (2016). Analisis trend dan dampak pengiriman TKI_kasus dua desa di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 5(1), 15–39. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/98/89>
- Nurfalah, F., & Wihayati, W. (2016). PERANAN MEDIA PROMOSI MELALUI WEBSITE YANG DILAKUKAN DINAS. *Journal Signal*, 3(2). <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/viewFile/15/14>
- Rachmayanti, M., & Nofharina, N. (2018). ANALISIS STRATEGI PROMOSI DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA (Studi Kasus pada Pariwisata Kabupaten Purwakarta). *Eproceedings of Management*, 5(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/6196/6175>
- Rahma, A. (2020, August 5). *Pertumbuhan Ekonomi Minus 5,32 Persen di Kuartal II-2020, Indonesia di Ambang Resesi*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4322924/pertumbuhan-ekonomi-minus-532-persen-di-kuartal-ii-2020-indonesia-di-ambang-resesi>
- Shelly, L. (2018, December 20). *Selain Faktor Ekonomi, Banyak Pesaing Jadi Penyebab Banyaknya TKI*. Retrieved from <https://malangvoice.com/selain-faktor-ekonomi-banyak-pesaing-jadi-penyebab-banyaknya-tki/>
- Suprihatin, W. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *Bestari*, 1(1), 56–66. <https://jurnalbestari.ntbprov.go.id/index.php/bestari1/article/download/9/7>
- Tunggala, S., & Saadjad, K. A. (2019). Strategi Komunikasi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mempromosikan Objek Wisata Kabupaten Banggai. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 197. <https://doi.org/10.24912/jk.v11i2.2714>
- Wisata, P. D. (2021). PENGELOLAAN DESA WISATA DENGAN KONSEP GREEN ECONOMY DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat). 22(02). <https://pdfs.semanticscholar.org/6343/f8c986c5dde25df4281f798a7b95396a4bb7.pdf>

Format Sitasi: Ari, R.A. & Sakti, D.P.B. (2023). Pandu Bangkit: Pemberdayaan Masyarakat Desa Pandan Duri Dengan Pemanfaatan Web Sebagai Media Pengelolaan Wisata Campground. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 4(2): 1150-1160. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3125>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))